

STRATEGI PENGEMBANGAN PADI ORGANIK
(Studi Kasus pada Kelompok Tani Parikesit di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican
Kabupaten Ciamis)

MUMU^{1*}, IWAN², DAN IVAN³
Fakultas Pertanian, Universitas Galuh
Email : kangmumu88@gmail.com

ABSTRAK

Padi organik saat ini sangat diminati oleh masyarakat modern dan peluang pasar yang terbilang bagus, juga sangat baik untuk kesehatan dan tentunya juga ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan padi organik dan alternatif strategi yang diterapkan dalam pengembangan padi organik. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus pada Kelompok Tani Parikesit di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. Responden diambil secara sensus terhadap anggota Kelompok Tani Parikesit sebanyak 48 orang. Data primer dan sekunder diambil menggunakan teknik wawancara melalui kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan SWOT analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal meliputi kekuatan: tersedianya pupuk organik serta menghasilkan produk yang berkualitas bersertifikasi serta memiliki kemasan dan juga label merk sendiri, kelemahan: modal usahatani yang terbatas serta masalah utama padi organik yang sangat mudah diserang oleh hama. Faktor eksternal meliputi peluang: tersedia air yang cukup untuk pengairan, ancaman: meningkatnya resistensi hama terhadap pestisida nabati serta terus meningkatnya serangan penyakit terhadap tanaman padi organik. Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan padi organik di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis, (a) mempertahankan kualitas dan pengembangan pasar, (b) kontinyuitas produksi untuk memenuhi permintaan, (c) meningkatkan pemasaran online, (d) memperluas jaringan pasar, (e) optimalisasi penggunaan sarana produksi dengan modal terbatas, (f) pelatihan bagi SDM untuk meningkatkan keterampilan serta memiliki kemampuan kinerja yang berkualitas, (g) pemeberantasan hama dan penyakit secara kontinyu, (h) keseragaman harga jual dengan peran serta pengawasan pemerintah, (i) menjalin kerjasama dengan pihak terkait dalam menyikapi permodalan, (j) membuat hama dan penyakit tidak menyerang.

Kata Kunci : Strategi pengembangan, padi organik, SWOT.

ABSTRACT

Modern society's interest in organic rice is increasing and it is a good market opportunity, especially as it is very good for health and environmentally friendly. This research aims to determine the factors that tend to influence the development of organic rice and alternative strategies. This qualitative research uses case study techniques on the Parikesit Farmer Group in Bangunsari Village, Pamarican District, Ciamis Regency. Research participants included all members of the Parikesit Farmers Group, totaling 48 people. Primary data was collected using in-depth interview techniques with interview guide tools and analyzed using SWOT. The research results show that internal factors include the availability of organic fertilizer and producing certified quality products that have their own packaging and brand labels, weaknesses: limited farming capital and the main problem is that organic rice is very easily attacked by pests. External factors include the availability of sufficient water for irrigation, threats: increasing pest resistance to vegetable pesticides and the continued increase in disease attacks on organic rice plants. Alternative strategies that can be applied in developing organic rice in Bangunsari Village, Pamarican District, Ciamis Regency, (a) maintaining quality and market development, (b) continuity of production to meet demand, (c) increasing online marketing, (d) expanding market networks, (e) optimizing the use of production facilities with limited capital, (f) training for human resources to improve skills and have quality performance capabilities, (g) continuous eradication of pests and diseases, (h) uniform selling prices with the role and supervision of the government, (i)

establish cooperation with related parties in addressing capital, (j) prevent pests and diseases from attacking.

Keywords: *Strategy, development, organic rice, SWOT.*

PENDAHULUAN

Republik Indonesia adalah termasuk negeri agraris, sehingga tata kelola pembangunan *agriculture*-nya menjadi prioritas utama dalam peningkatan ekonomi, baik secara mikro maupun juga makro (Sucihatiningih dan Waridin, 2010). Pertanian organik di Indonesia sendiri mulai ramai dimulai pada awal 2010, hal ini terlihat dari penambahan luas dan juga lahan pertanian organik yang terus meningkat dan kampanye organik oleh pemerintah melalui kebijakan Go-Organik 2010 (Kementan, 2011). Saat ini pemanfaatan lahan di Indonesia baru 126.014 hektar yang digunakan untuk budidaya pertanian organik, maka masih diperlukan berbagai upaya khusus serta kegiatan yang terintegrasi secara sinergis agar dapat menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen pangan organik dunia (*Research Institute of Organik Agriculture (FIBL)*, 2018).

Banyaknya bahaya dan dampak negatif dari bahan kimia menciptakan kesadaran baru dan sistem pertanian organik mulai dianggap penting oleh para ahli (Rai, 2018). Sistem budidaya padi organik dan berkelanjutan mempunyai potensi untuk menjaga kelestarian dan kesehatan alam. Pertanian organik meminimalisir bahkan menghilangkan beban lingkungan, namun pada masa yang bersamaan dapat meningkatkan pendapatan usahatani (Aminah, 2017).

Provinsi Jawa Barat memiliki potensi yang cukup besar untuk menjadi pusat produksi beras organik, karena merupakan salah satu provinsi yang saat ini mengusahakan penanaman padi organik di Indonesia. Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat, yang mengembangkan padi organik adalah Kabupaten Ciamis dimana terpusat di dua kecamatan yakni, Kecamatan Pamarican dan Kecamatan Cihaurbeuti.

Tabel 1. Data Kelompok tani, Luas Lahan dan Produksi Padi Organik di Kabupaten Ciamis Tahun 2022

No.	Kecamatan	Nama Poktan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Pamarican	Parikesit	24	103,25
2.	Cihaurbeuti	Tani Mekar IV	3,4	41,6
		Nanjung Mulya	16,9	31,9
Jumlah			44,3	308.1

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Ciamis, Tahun 2022

Berdasarkan tabel luas lahan dan produksi padi organik di Kabupaten Ciamis Tahun 2022 Kelompok tani Parikesit bertempat di RT 02/RW 02 Dusun Kubangpari Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican yang berdiri sejak Tahun 2006 dengan jumlah anggota kelompok 156 orang dan luas lahan 24 ha dapat menghasilkan padi organik sebanyak 103,25 ton. Keragaman latar belakang dan kondisi ekonomi masing-masing anggota merupakan tantangan tersendiri bagi kelompok tani untuk pembinaan atau pengelolaan padi organik dilahan. Selain itu, karakteristik usaha di bidang pertanian yang sering terimbas oleh perubahan iklim yang tidak menentu sehingga ada kalanya hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga terjadilah penurunan produksi pangan atau kesulitan untuk berusaha tani karena minimnya pendapatan petani.

Menyikapi hal di atas permasalahan dalam pertanian organik diantaranya adalah seperti banyak petani belum menerapkan

pertanian organik sebagai sistem tanamnya, minimnya dukungan kebijakan pemerintah dalam memajukan produksi, permintaan semakin tinggi namun produksi masih rendah, terbatasnya jaringan, minimnya kegiatan promosi serta masalah kelembagaan yang cukup kompleks menjadikan pengembangan padi organik cukup lambat, sehingga perlu adanya strategi khusus untuk memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis strategi pengembangan padi organik pada Kelompok Tani Parikesit, Desa Bangunsari, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan berikut :

1. Faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan usahatani padi organik di Kelompok Tani Parikesit, Desa Bangunsari, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis.
2. Faktor-faktor yang menjadi peluang

dan ancaman usahatani padi organik di Kelompok Tani Parikesit, Desa Bangunsari, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis.

3. Alternatif strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan padi organik di Kelompok Tani Parikesit, Desa Bangunsari, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Sedangkan studi kasus digunakan untuk menggali informasi yang mendalam. Seperti yang diungkapkan Creswell (2014), dalam studi kasus merupakan strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu hal dengan pengumpulan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur dan juga pengumpulan data.

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung dari responden melalui observasi, wawancara, diskusi dan kuesioner, yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder

diperoleh dan dikumpulkan dari kajian pustaka, instansi terkait (BPS, BPP, dan Dinas Pertanian) dan data-data lain yang diperlukan untuk menunjang penelitian.

Teknik Penarikan Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sensus kepada petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Parikesit di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis dan mengembangkan padi organik sebanyak 48 orang. Dengan pertimbangan bahwa dari total anggota kelompok tani sebanyak 156 orang, hanya baru 48 orang yang mengembangkan padi organik. Sensus atau sampling jenuh menurut Sugiyono (2008), adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Operasionalisasi Variabel

Untuk memperjelas dan memudahkan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka variabel-variabel yang diamati dan berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Padi organik adalah padi hasil dari budidaya padi dengan pemanfaatan bahan-bahan alami yang berasal dari alam (lokal) tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintesis.
2. Strategi pengembangan adalah cara yang digunakan petani padi organik

guna proses suatu perubahan mengembangkan padi organik dalam jangka pendek, menengah, dan panjang guna menghadapi perubahan yang akan terjadi pada masa mendatang.

3. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan padi organik. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenght*) dan peluang (*opportunities*). Namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*treaths*).
4. Faktor Eksternal mempengaruhi terbentuknya *opportunities and threats* (O dan T) faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar produksi yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan hasil produksi.

Faktor Internal mempengaruhi terbentuknya *strenghts and weaknesses* (S dan W) faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam produksi hasil pertanian organik, yang mana akan mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*) perusahaan.

Rancangan Anlisa Data

IFAS (*Internal Faktors Analysis*

Strategic) merupakan bentuk analisis strategi dari faktor-faktor internal usahatani padi organik. Analisis ini perlu dilakukan untuk mendapatkan potret kekuatan dan juga kelemahan usahatani padi organik. EFAS (*External Faktors Analysis Strategic*) adalah suatu bentuk analisis strategi dari faktor-faktor eksternal usahatani padi organik. Analisis ini perlu dilakukan untuk mendapatkan potret peluang dan ancaman usahatani padi organik.

Dari data hasil analisis IFAS dan EFAS dapat dijadikan acuan sebagai susunan matrik analisis. Matrik ini nantinya meliputi:

- a. Matrik Internal-Eksternal (IE)

Matrik Internal-Eksternal yaitu menyusun strategi yang terbagi ke dalam sembilan sel. Tolak ukur yang digunakan adalah kekuatan-kelemahan internal dari IFAS untuk garis horizontal, peluang dan ancaman eksternal dari EFAS untuk garis vertikal. Untuk menentukan posisi usahatani padi organik berada pada kuadran mana, maka sebagai acuannya adalah hasil analisis IFAS dan EFAS. Sumbu koordinat x untuk hasil analisis IFAS yang dimulai dari angka 0 dan ke arah kiri, sedang sumbu y untuk hasil analisis EFAS mulai dari angka 0 ke arah atas. Angka 0 berada pada sudut kanan bawah.

b. Matrik kuadran SWOT

Dasar penyusunan matrik kuadran adalah hasil analisis dari IFAS dan EFAS diatas. Secara prinsip antara mtarik internal-eksternal (IE) dengan matrik kuadran hampir sama, karena didalam matrik kuadran, pada masing- masing kuadran terdapat strategi yang harus dilakukan oleh usahatani padi organik.

c. Matrik *Grand Strategy*

Sumber permasalahan sebenarnya bermula dari kelemahan internal usahatani padi organik di dalam menghadapi ancaman sebagai akibat kondisi persaingan bisnis. Sedangkan sumber untuk memecahkan persoalan berangkat dari potensi yang dimiliki usahatani padi organik guna mensikapi peluang secara optimal. Atas dasar strategi internal dan eksternal ini dipergunakan untuk menyusun *grand strategy*. *Grand strategy* adalah strategi utama untuk memecahkan persoalan usahatani padi organik dengan memanfaatkan potensi padi organik dan optimalisasi kinerja dari pelaku usaha padi organik seperti: sumber daya manusia petani, kelembagaan (kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan usaha padi organik dan dukungan infrastruktur) serta benih unggul juga pasar beras organik guna mengoptimalkan perolehan peluang faktor eksternal usahatani padi organik.

Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* di Kelompok Tani Parikesit Desa Bangunsari, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat dengan pertimbangan bahwa kelompok ini merupakan salah satu kelompok yang mengembangkan padi organik di Kabupaten Ciamis dan dilakukan selama 4 bulan dari bulan April hingga Juli 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam kelompok tani dan dapat dikendalikan. Faktor internal bisa menjadi kekuatan dan kelemahan dalam keberlangsungan kelompok tani padi organik. Adapun faktor-faktor yang menjadi kekuatan dalam pengembangan padi organik pada Kelompok Tani Parikesit di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut:

a). Tersedia pupuk organik

Pada umumnya pupuk organik sangat mudah ditemukan karena mudah juga untuk membuatnya, di Desa Bangunsari sendiri para petani ataupun pelaku usahatani sudah terbiasa untuk

- mengolah pupuk organik yang nantinya akan digunakan di lahan padi organik.
- b). Kemampuan memproduksi pestisida nabati
Kemampuan para petani di Desa Bangunsari sendiri ataupun pelaku usahatani sudah terbiasa untuk mengolah pupuk organik yang nantinya akan digunakan di lahan padi organik. Bahan-bahan pendukung untuk membuat pupuk organik tersedia di Kecamatan Pamarican dan mudah untuk didapat.
- c). Memiliki sarana dan prasarana produksi yang mendukung
Dalam pengeolahan baik pra-panen maupun pasca panen para petani Desa Bangunsari terutama Kelompok Tani Parikesit sudah bisa untuk memanfaatkan baik alat pertanian maupun untuk proses pengemasan dari padi organik dan juga beras organik.
- d). Kemampuan mengendalikan hama dan penyakit
Resiko dari budidaya padi organik adalah hama dan penyakit, namun para petani Kelompok Tani Parikesit memiliki cara tersendiri yaitu dengan cara menggunakan pestisida nabati.
- e). Tinggi akan komitmen anggota kelompok untuk budidaya padi organik
Para petani memiliki tujuan agar padi organik Kelompok Tani Parikesit khususnya untuk dapat dikenal oleh masyarakat luas, tidak hanya oleh Kabupaten Ciamis tapi juga masyarakat seluruh Indonesia. Padi organik Parikesit telah memiliki komunitas yang aktif dan juga memiliki pelayanan yang mumpuni baik dari segi produk yang berkualitas dan juga bersertifikasi juga memiliki harga saing di pasaran.
- f). Keterampilan budidaya yang mumpuni
Dengan tujuan agar padi organik Kelompok Tani Parikesit dapat dikenal oleh masyarakat luas tidak hanya masyarakat Kabupaten Ciamis saja tentu saja para petani memiliki keterampilan yang sudah mumpuni dengan rata-rata pengalaman kurang lebih hampir 15 tahun.
- g). Produk berkualitas, bersertifikasi serta memiliki kemasan dan label sendiri
Padi organik kelompok Tani Parikesit Desa Bangunsari Kecamatan telah memiliki sertifikasi dan juga kemasan label sendiri sehingga akan mudah untuk dikenal dan juga di pasarkan.
- h). Harga padi organik stabil dan harga bersaing
Harga padi organik Kelompok Tani Parikesit Desa Bangunsari terhitung

stabil dan juga bersaing dengan padi-padi organik lainnya sehingga diharapkan dapat menarik konsumen.

- i). Memiliki ketua komunitas yang aktif, dinamis dan pelayanan prima
- Dari beberapa kelebihan padi organik Kelompok Tani Parikesit Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican pastilah tidak lepas dari sosok peran ketua yang mampu mengarahkan dan juga mengayomi para anggota kelompoknya agar tetap terarah dan kompak dalam melakukan budidaya padi organik.

Adapun faktor-faktor yang menjadi kelemahan dalam pengembangan padi organik pada Kelompok Tani Parikesit di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut :

- a). Luas lahan sempit
- Lahan budidaya padi organik di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican tidak bisa dikatakan sempit juga akan tetapi maraknya saat ini tentang konversi lahan sawah menjadi lahan pemukiman tentu akan menjadi salah satu faktor kelemahan tersendiri.
- b). Teknologi produksi yang digunakan masih sederhana
- Adanya pengaruh yang besar antara penggunaan teknologi dengan hasil pertanian yang lebih baik tentunya

harus dioptimalkan mengingat kebutuhan masyarakat akan produk hasil pertanian yang tidak akan pernah tercukupi.

- c). Persediaan modal usahatani saat ini terbatas
- Sulitnya suatu usaha untuk berkembang disebabkan oleh keterbatasan dalam permodalannya, sehingga usaha yang dijalankan tidak bisa untuk dikembangkan lebih besar hanya sebatas mengelola modal yang dimiliki seadanya.
- d). Jumlah produksi padi organik rendah
- Banyaknya faktor yang akan mempengaruhi hasil jumlah produksi padi organik akan sedikit, perlunya penyelesaian akan faktor-faktor tersebut agar produksi padi organik dapat kembali meningkat.
- e). Kurangnya minat petani untuk berbudidaya padi organik
- Adanya kesempatan lain untuk budidaya varietas lain yang dilihat lebih menguntungkan tentu akan mengalihkan fokus awal tujuan dari pada petani budidaya padi organik.
- f). Sangat disukai hama
- Sudah sangat awam bahwa permasalahan utama dari budidaya padi organik adalah mudahnya terserang oleh hama dan juga penyakit.

- g). Kurangnya kegiatan promosi
Kurangnya promosi yang dilakukan menyebabkan produk pertanian organik terutamanya beras sulit dikenal ke luar wilayah.
- h). Pemasaran produksi yang kurang efisien
Rendahnya pemasaran di sebagian masyarakat lokal tentunya akan menyebabkan terjadinya penurunan kualitas produksi di kalangan masyarakat, dimana sebagian orang lebih memilih menanam padi organik sendiri dari pada membelinya.
- i). Belum ada sistem kontrak dengan mitra
Sistem kontrak dengan mitra akan merubah alur pemasaran dari padi organik, produk tentu akan mudah dikenal dan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari para konsumennya.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terjadi di luar kelompok tani padi organik dan belum dapat dikendalikan sepenuhnya oleh kelompok tani, faktor eksternal tersebut bisa menjadi peluang dan ancaman dalam keberlangsungan kelompok tani padi organik dalam menghasilkan produksi. Adapun faktor-faktor yang menjadi peluang dalam pengembangan padi

organik di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut :

- a). Adanya bantuan Sarana dan Prasarana Produksi
Dapatnya bantuan dari Dinas terkait untuk produksi dan juga pengolahan padi organik sehingga memudahkan baik petani ataupun kelompok tani dalam melakukan budidaya.
- b). Kemudahan memperoleh sarana produksi
Bantuan dari Dinas terkait ataupun lembaga terkait untuk memperoleh sarana produksi dan juga pengolahan padi organik sehingga memudahkan petani.
- c). Ketersediaan air
Desa Bangunsari memiliki banyak sumber mata air, namun sumber utamanya adalah dari Sungai Citalahab untuk pengolahan budidaya padi organik.
- d). Adanya kerjasama dalam pembiayaan pembuatan pupuk organik
Pupuk organik menjadi syarat utama dalam budidaya padi organik, adanya Kerjasama dengan pihak tertentu tentu akan sangat memudahkan bagi para pelaku usahatani padi organik di Desa Bangunsari.

- e). Adanya kerjasama dalam pengendalian hama
Pengendalian hama pada padi organik akan sangat berbeda dari padi pada umumnya, perlu menggunakan cara khusus yang tidak menggunakan bahan-bahan kimia. Adanya kerjasama dengan pihak terkait untuk pengendalian hama tentu sangat diperlukan.
- f). Peningkatan keterampilan dan teknologi budidaya padi organik
Peningkatan keterampilan petani dan juga perbaharuan teknologi dengan diadakannya latihan bimbingan secara teknis dengan Dinas terkait mengenai padi organik.
- g). Meningkatnya kesadaran untuk gaya hidup sehat dan pentingnya gizi
Maraknya kembali tentang kampanye gaya hidup sehat dan juga pentingnya gizi yang bersumber dari bahan makanan sehari-hari dan bukan hanya dari sayur-mayur tapi juga dari nasi yang berasal dari padi organik.
- h). Adanya pemasaran langsung, pasar dalam dan luar negeri masih terbuka lebar
Adanya kesempatan untuk melakukan pemasaran langsung pada saat ada pameran dengan Dinas terkait ataupun lembaga-lembaga terkait agar dapat mendapat kesempatan dikenal oleh masyarakat luas dan juga mancanegara.
- i). Adanya loyalitas pelanggan
Adanya loyalitas yang didapat dari para pelanggan tentu akan menaikkan citra produk padi organik sendiri yang nantinya akan terjadi promosi.
- j). Terbentuknya asosiasi pertanian organik
Padi organik bukanlah lagi sesuatu yang sulit untuk dilakukan, tidak hanya petani Desa Bangunsari saja akan tetapi dari daerah-daerah lainnya, terbentuknya asosiasi pertanian organik akan sangat memudahkan para pelaku usahatani dari berbagai daerah.
Adapun faktor-faktor yang menjadi ancaman dalam pengembangan padi organik pada Kelompok Tani Parikesit di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut :
- a). Keterbatasan bahan baku untuk membuat pestisida nabati
Keterbatasan bahan dalam membuat pestisida nabati tentu akan mengurangi tingkat produksi padi organik. Keterbatasan bahan-bahan tertentu dan perlakuan yang berbeda untuk hama yang berbeda pula menjadi salah satu kesulitan petani budidaya padi organik.
- b). Peningkatan kekebalan hama terhadap pestisida nabati

- Hama menjadi sumber utama dalam ancaman pada para petani karena dapat mengurangi tingkat produksi padi organik. Kebalnya hama terhadap pestisida nabati tentu akan menjadi kesulitan yang sedikit sulit untuk di tanggulangi.
- c). Mahalnya alat dan mesin Pertanian
Mahalnya alat penunjang pertanian membuat para petani sedikit terlambat dalam memproduksi padi organik
- d). Serangan hama dan penyakit
Dalam pertanian hama dan penyakit adalah suatu gambaran ancaman karena dapat membuat tanaman kerdil dan penurunan hasil produksi yang tentu akan menimbulkan kerugian yang tinggi.
- e). Perubahan iklim dan cuaca tidak menentu
Untuk pertanian padi organik sangat tergantung pada cuaca dan iklim jadi sangat kesulitan jika terjadi musim kemarau karena kesulitan air ataupun kebalikannya ketika terjadi hujan secara terus-menerus.
- f). Maraknya konversi lahan pertanian
Lahan pertanian banyak yang dialih fungsikan menjadi lahan pemukiman ataupun lahan perkebunan yang komoditinya lebih menguntungkan untuk dibudidayakan.
- g). Daya beli konsumen rendah
Konsumen lebih terbiasa dengan padi biasa dari pada dengan padi organik karena padi biasa cenderung menghasilkan rasa yang lebih variative.
- h). Banyaknya peredaran beras organik palsu
Banyaknya yang memasarkan padi organik palsu dipasaran sehingga menurunkan minat para pembeli.
- i). Komoditi lain yang lebih menguntungkan untuk dibudidayakan
Komoditi lain yang perawatan dan perlakuan yang lebih mudah tentu akan menarik lebih minat para petani karena tidak perlu banyak tenaga serta jangka waktu pendek untuk dapat merasakan hasilnya.
- j). Berubahnya komitmen anggota komunitas padi organik
Berubahnya anggota komunitas yang tidak mau lagi berbudidaya padi organik dan lebih memilih untuk menanam komoditas lain baik yang saat itu sedang musim tanamnya atau hanya karena mengikuti tren yang ada.
Setelah didapatnya faktor-faktor strategi internal dan eksternal diidentifikasi, setelahnya dilakukan untuk menyusun Tabel *IFAS (Internal Strategic Faktors Analysis Summary)* dan *EFAS (Eksternal Strategic Faktors Analysis Summary)*,

Tabel tersebut nantinya disusun untuk kerangka peluang dan ancaman. Untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 dalam kerangka kekuatan dan kelemahan dan 3. serta faktor-faktor strategi eksternal dalam

Tabel 2. IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary)

Faktor-Faktor Strategi Internal		Bobot	Rating	Bobot X Rating
Kekuatan				
• Tersedianya pupuk organik		0,12	4	0,47
• Kemampuan memproduksi pestisida nabati		0,06	4	0,24
• Sarana dan prasarana yang mendukung		0,06	3	0,18
• Kemampuan mengendalikan hama		0,03	4	0,12
• Tingginya komitmen anggota kelompok untuk budidaya padi organik		0,03	4	0,12
• Keterampilan budidaya yang mumpuni		0,06	4	0,29
• Produk berkualitas, bersertifikasi, memiliki kemasan dan label sendiri		0,06	4	0,29
• Harga padi organik stabil dan harga bersaing		0,03	3	0,09
• Memiliki ketua komunitas yang aktif, dinamis dan pelayanan prima		0,06	3	0,21
Kelemahan				
• Luas lahan sempit		0,03	2	0,07
• Teknologi produksi masih sederhana		0,06	2	0,12
• Persediaan modal usahatani terbatas		0,09	2	0,18
• Jumlah produksi padi organik rendah		0,06	2	0,15
• Kurangnya minat petani untuk berbudidaya padi organik		0,06	2	0,12
• Sangat disukai hama		0,12	2	0,29
• Kurangnya kegiatan promosi		0,03	2	0,06
• Pemasaran yang kurang efisien		0,03	2	0,06
• Belum ada system kontrak dengan mitra		0,06	2	0,12
Total		1,00		3,04

Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai total kekuatan dan kelemahan adalah 3,04. Nilai total ini nantinya menggambarkan bahwa Kelompok Tani Parikesit memiliki

dukungan beberapa faktor internal relatif sedang, selain itu kekuatan yang dimiliki lebih tinggi dibandingkan dengan kelemahannya.

Tabel 3. EFAS (Eksternal Strategic Faktors Analysis Summary)

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang			
• Adanya bantuan sarana dan prasarana produksi	0,05	4	0,21
• Kemudahan memperoleh sarana produksi	0,05	4	0,21
• Ketersediaan air cukup baik	0,05	4	0,26
• Adanya kerjasama dalam pembiayaan pembuatan pupuk organik	0,05	4	0,21
• Peningkatan keterampilan dan teknologi budidaya padi organik	0,05	4	0,21
• Meningkatnya kesadaran untuk gaya hidup sehat dan pentingnya gizi	0,05	4	0,21
• Adanya pemasaran langsung, pasar dalam dan luar negeri masih terbuka lebar	0,05	4	0,21
• Adanya loyalitas pelanggan	0,05	4	0,21
• Terbentuknya asosiasi pertanian organik	0,05	4	0,21
Ancaman			
• Keterbatasan bahan baku untuk membuat pestisida nabati	0,05	2	0,11
• Peningkatan kekebalan hama terhadap pestisida nabati	0,11	2	0,26
• Mahalnya alat dan mesin pertanian	0,03	2	0,05
• Serangan hama dan penyakit tanaman	0,11	2	0,26
• Perubahan iklim dan cuaca tidak menentu	0,03	2	0,05
• Maraknya konversi lahan pertanian	0,05	1	0,05
• Daya beli konsumen rendah	0,05	2	0,11
• Banyaknya peredaran beras organik palsu	0,03	2	0,05
• Komoditi lain yang lebih menguntungkan untuk dibudidayakan	0,03	2	0,05
• Berubahnya komitmen anggota komunitas padi organik	0,05	2	0,05
Total	1,00		3,05

Tabel 3 menunjukkan bahwa total peluang dan ancaman adalah 3,05. Dukungan faktor eksternal juga sedang, selain itu peluang yang dimiliki cukup tinggi dibandingkan dengan ancaman yang mampu mendukung pengembangan kelompok tani Parikesit dalam produksi padi organik.

Matrik Internal-Eksternal

Total skor matrik faktor internal sebesar 3.04 yang menunjukan bahwa padi organik berada pada kondisi internal sedang. Sedangkan total skor matrik eksternal sebesar 3,05 yang menunjukan bahwa padi organik pada kondisi sedang. Berdasarkan skor pada kedua matrik yang didapatkan faktor internal dan faktor

eksternal maka padi organik berada pada sel V yang artinya usaha tersebut berada dalam kondisi internal dan eksternal sedang.

Alternatif Strategi

Penentuan alternatif strategi ditentukan dengan menggunakan matrik SWOT. Rangkuti (2009) menjelaskan bahwa Matrik SWOT dapat menggambarkan

secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Diagram Matrik SWOT

<i>IFAS</i>	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESSES (W)</i>
<i>EFAS</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia pupuk organik • Kemampuan produksi pesnab • Sarana Prasarana mendukung • Kemampuan mengendalikan hama dan penyakit • Komitmen anggota kelompok untuk budidaya padi organik • Keterampilan budidaya yang mumpuni • Produk berkualitas, bersertifikasi dan memiliki kemasan dan label sendiri • Harga padi organik stabil dan bersaing • Memiliki ketua komunitas yang aktif, dinamis dan pelayanan prima 	<ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan sempit • Teknologi produksi masih sederhana • Persediaan modal usahatani terbatas • Jumlah produksi padi organik rendah • Kurangnya minat petani untuk berbudaya padi organik • Sangat disukai hama • Kurangnya kegiatan promosi • Pemasaran yang kurang efisien • Belum ada sistem kontrak dengan mitra
<i>OPPORTUNITIE (O)</i>	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan sarana dan prasarana produksi • Kemudahan memperoleh sarana produksi • Kerjasama dalam pembiayaan pembuatan pupuk organik 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan kualitas produksi dan pengembangan pasar • Mempertahankan kontinuitas produksi untuk memenuhi permintaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Optimalisasi penggunaan sarana produksi dengan modal yang tersedia • Pelatihan bagi SDM untuk meningkatkan keterampilan serta

<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman • Peningkatan keterampilan dan teknologi budidaya padi organik • Meningkatkan kesadaran untuk gaya hidup sehat dan pentingnya gizi • Pemasaran langsung, pasar dalam dan luar negeri masih terbuka lebar • Adanya loyalitas pelanggan • Terbentuknya asosiasi pertanian organik 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pemasaran di bidang online • Perluas jaringan pasar 	memiliki kemampuan kinerja yang berkualitas
---	---	---

<i>TREATHS (T)</i>	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan bahan baku untuk membuat pesnab • Peningkatan kekebalan hama terhadap pestisida nabati • Mahalnya alat dan mesin pertanian • Serangan hama dan penyakit tanaman • Perubahan iklim dan cuaca tidak menentu • Maraknya konversi lahan pertanian • Daya beli konsumen rendah • Banyaknya peredaran beras organik palsu • Komiditi lain yang lebih menguntungkan untuk dibudidayakan • Berubahnya komitmen anggota komunitas padi organik 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberantasan hama dan penyakit secara kontinyu • Keceragaman harga jual dengan peran serta pengawasan pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin kerja sama dengan pihak terkait dalam menyikapi permodalan • Membuat cara agar hama dan penyakit tidak menyerang

Setelah dilakukan identifikasi faktor-faktor internal dan juga eksternal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam mengembangkan padi organik di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis, maka diperoleh

beberapa alternatif strategi yang dapat dipertimbangkan, antara lain:

a). Strategi S-O

Strategi *Strength-Opportunity* (S-O) atau strategi kekuatan peluang adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang

eksternal. Alternatif strategi S-O yang dapat dirumuskan adalah :

1) Mempertahankan Kualitas Produksi dan Pengembangan Pasar.

Pasar merupakan tempat untuk mendistribusikan produksi padi organik kepada konsumen dan juga masyarakat. Sehingga dapat mempertahankan kualitas produksi dan penting untuk dapat terus bersaing dan dalam upaya mengembangkan pemasaran. Untuk mempertahankannya kualitas dapat dilakukan dengan menentukan standarisasi kualitas produk beras organik. Pengembangan pasar dilakukan untuk peningkatan volume penjualan dengan menawarkan produk beras organik kepada pedagang baru di daerah lain yang potensial untuk dilakukannya pemasaran. Sehingga dapat dijadikan salah satu cara untuk memperluas daerah pemasaran dan untuk mendapatkan pelanggan-pelanggan baru.

2) Mempertahankan kontinuitas hasil produksi untuk memenuhi permintaan pasar.

Kontinuitas hasil produksi sangat diperlukan untuk memenuhi permintaan konsumen. Dengan produksi yang terus berlanjut diharapkan nantinya mampu mempertahankan pelanggan yang sudah ada bahkan mampu menarik lebih banyak

lagi pelanggan atau konsumen lainnya untuk mengkonsumsi beras organik.

3) Meningkatkan pemasaran beras organik di bidang online

Penggunaan pasar dengan cara online dilakukan untuk peningkatan volume penjualan dengan menawarkan produk beras organik pada pedagang atau konsumen langsung via media sosial/ elektronik, sehingga dapat memperluas area pemasarannya.

4) Perluas jaringan pemasaran

Adanya kerjasama dengan beberapa pedagang/penggilingan padi di luar daerah Kecamatan Pamarican serta Kabupaten Ciamis, sehingga jaringan penjualan luas dan dapat menarik konsumen.

b). Strategi W-O

Strategi *Weakness-Opportunity* (W-O) atau strategi kelemahan peluang adalah strategi untuk meminimalkan kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang eksternal dalam produksi dan juga pemasaran padi dan beras organik. Alternatif strategi W-O yang dapat dirumuskan adalah :

1) Optimalisasi penggunaan sarana produksi padi dan beras organik dengan modal yang tersedia.

Sarana produksi padi dan beras organik untuk Kelompok Tani Parikesit tentunya berpengaruh dalam

pengambilan keputusan dalam menjalankan pertanian padi organik. Sehingga harus bisa mengoptimalkan sarana produksi agar produk menjadi lebih baik dengan modal seadannya, karena jika sarana produksi sudah baik maka proses produksi pun akan berjalan dengan lancar dan permintaan akan tetap terpenuhi.

- 2) Pelatihan bagi SDM untuk meningkatkan keterampilan serta memiliki kemampuan kinerja yang berkualitas.

Pentingnya pelatihan bagi SDM terutama Kelompok Tani Parikesit sebagai pelaku usahatani padi organik yang dituntut untuk memiliki kemampuan yang mumpuni, oleh karena itu dengan adanya pelatihan tentu saja nantinya para petani dapat bekerja menjadi lebih baik dan efektif, kemudian juga dapat meningkatkan kualitas kerja sehingga akan mendapatkan kualitas yang baik serta menghasilkan produk yang berkualitas

- c). Strategi S-T

Strategi *Strength-Threat* (S-T) atau strategi kekuatan-ancaman adalah strategi untuk mengoptimalkan kekuatan internal yang dimiliki dalam menghindari ancaman. Alternatif strategi S-T yang dapat dirumuskan adalah :

- 1) Pemberantasan hama dan penyakit secara kontinyu dan efektif.

Hama dan penyakit pada suatu tanaman sangatlah lumrah terjadi, namun dalam penanganan hama dan penyakit ini perlu adanya tindakan secara kontinyu dengan memberikan insektisida alami. Para Petani di Kelompok Tani Parikesit sebagian besar sudah dapat pelatihan dan juga pengetahuan dalam memproduksi sendiri pestisida nabati yang telah dapat diaplikasikan.

- 2) Keceragaman dalam Harga Jual dengan Peran Serta Pengawasan Pemerintah.

Harga jual yang bervariasi terutama pada pedagang pengecer dapat merugikan konsumen. Harga jual tidak dipertimbangkan dengan harga dari produsen. Dalam hal ini perlu pengawasan pemerintah dalam menentukan standar harga jual pedagang pengecer dan berdasarkan dengan kualitas produk. Konsumen dapat menawar apabila harga yang ditawarkan pedagang pengecer terlalu tinggi.

d). Strategi W-T Strategi *Weakness-Threat* (W-T) atau strategi kelemahan ancaman adalah strategi defensif untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Alternatif strategi yang dapat dirumuskan adalah:

- 1) Menjalin Kerjasama dengan Pihak Terkait dalam Menyikapi Permodalan Produksi Padi Organik.

Menjalannya kerjasama dengan pihak terkait seperti masyarakat sekitar, pemerintah Desa Bangunsari, Pengusaha dan juga Pemerintah Daerah terkait untuk melakukan pertemuan rutin dalam menciptakan iklim usaha yang baik antar berbagai pihak. Upaya yang lain yaitu petani membentuk perkumpulan sesama petani. Sehingga petani dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan mengembangkan usahanya dan berbagi pendapat demi mencapai hasil produksi yang masing-masing inginkan.

2) Membuat cara agar hama dan penyakit tidak menyerang padi organik

Untuk hama dan penyakit adalah permasalahan yang serius, selain membuat tingkat produksi rendah, hal ini juga dapat membuat tanaman menjadi kerdil dan lainnya, sehingga perlu dilakukannya penanganan khusus untuk hama ini yaitu dengan pemberian obat hama secara alami dan berkala.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari penelitian ini di dapat bahwa faktor-faktor internal pada pengembangan padi

organik di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis yaitu:

a) Kekuatan

Faktor-faktor yang menjadi kekuatan dalam pengembangan padi organik yaitu tersedianya pupuk organik, kemampuan memproduksi pestisida nabati, memiliki sarana dan prasarana produksi yang mendukung, kemampuan mengendalikan hama dan penyakit, tingginya komitmen anggota kelompok untuk berbudidaya padi organik, keterampilan budidaya para petani yang sangat mumpuni dalam budidaya padi organik, dapat menghasilkan produk yang berkualitas bersertifikasi serta memiliki kemasan dan juga label merk sendiri, memiliki harga yang stabil dan juga bersaing serta memiliki ketua komunitas yang aktif, dinamis dan juga memiliki pelayanan yang prima.

b) Kelemahan

Faktor-faktor yang menjadi kelemahan dalam pengembangan padi organik yaitu luas lahan yang mulai menyempit, teknologi produksi yang masih sederhana, persediaan modal usahatani yang mulai terbatas, jumlah produksi padi organik yang rendah, kurangnya

minat petani untuk berbudidaya padi organik, sangat disukai oleh hama, kurangnya kegiatan promoi serta pemasaran yang kurang efisien dan belum adanya sistem kontrak dengan mitra banyak.

2. Faktor-faktor eksternal pada pengembangan padi organik di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis yaitu:

a) Peluang

Faktor-faktor yang menjadi peluang dalam pengembangan padi organik yaitu adanya bantuan sarana prasana produksi, kemudahan memperoleh sarana prosuksi, ketersediaan air cukup baik, adanya kerjasama dalam pembiayaan pembuatan pupuk organik, adanya kerjasama dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman, peningkatan keterampilan dan teknologi budidaya padi organik, meningkatnya kesadaran untuk gaya hidup sehat dan pentingnya gizi, adanya pemasaran langsung, pasar dalam dan luar negeri masih terbuka lebar, adanya loyalitas pelanggan serta terbentuknya asosiasi pertanian organik.

b) Ancaman

Faktor-faktor yang menjadi ancaman budidaya padi organik yaitu

keterbatasannya bahan baku untuk membuat pestisida nabati, meningkatnya kekebalan hama terhadap pestisida nabati, mahalnya alat dan mesin pertanian, serangan hama dan penyakit tanaman, perubahan iklim dan cuaca tidak menentu, maraknya konversi lahan pertanian, daya beli konsumen rendah, banyaknya peredaran beras organik palsu, komoditi lain yang lebih menguntungkan untuk dibudidayakan serta berubahnya komitmen anggota komunitas padi organik.

3. Alternatif strategi yang diterapkan dalam pengembangan padi organik pada kelompok tani Parikesit di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican, mempertahankan kualitas produksi dan pengembangan pasar, mempertahankan kontinuitas produksi untuk memenuhi permintaan, meningkatkan pemasaran di bagian online, memperluas jaringan pasar, optimalisasi penggunaan sarana produksi dengan modal tersedia, pelatihan bagi SDM untuk meningkatkan keterampilan serta memiliki kemampuan kinerja yang berkualitas, pemberantasan hama dan penyakit secara kontinyu, keseragaman harga jual dengan peran serta

pengawasan pemerintah, menjalin kerja sama dengan pihak terkait dalam menyikapi permodalan, serta membuat hama dan penyakit tidak menyerang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari penelitian ini disarankan oleh peneliti untuk sebagai berikut:

1. Dilakukannya penyuluhan terkait pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan penguatan partisipasi petani dalam kelompok tani. Kemudian penyuluh dapat menjadi informan teknologi praktis dalam melaksanakan usahatani padi organik dan juga strategi pemasaran padi organik dan beras organik. Bantuan berupa alsintan, saprodi dan teknologi terbaru yang lebih praktis juga dibutuhkan dalam pengembangan usahatani padi organik.
2. Penentuan standar kualitas padi organik dan produktifitas agar dapat memenuhi permintaan berbagai konsumen. Produk padi dan beras organik memiliki daya saing dan menjadi sumber penghasilan utama Kelompok Tani Parikesit sehingga harus tetap dikembangkan karena petani ini mempunyai prospek yang baik.
3. Ketersediaan padi organik sebaiknya lebih terjamin, melalui koordinasi

dengan pihak terkait, pemasok, pemerintah dan pedagang. Hal tersebut agar padi organik semakin laku di pasaran dan membuat masyarakat mengerti bahwa padi organik merupakan makanan yang sehat dan terhindar dari bahan kimia.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penyuluhan Pertanian, 2022. *Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Organik*. BPP Pamarican.
- Alamsyah, D. P. (2014). Metode Analytical Hierarchy Process: Sistem rekomender database software. *Jurnal Informatika*, 1 (2), 1–15.
- Aminah, M. (2017). *Strategi pengembangan usaha padi organik bersertifikat berkelanjutan di Kabupaten Tasikmalaya [Disertasi]*. IPB, Bogor.
- Andriansyah, A. (2019). *Analisis strategi pengembangan tanaman hias (Floriculture) di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Jawa Barat Timur [Skripsi]*. STIPER Dharma Wacana, Metro.
- Aziz, I. J. (2010). *Pembangunan Berkelanjutan: Peran dan Kontribusi Emil Salim*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Balitbangtan. (2010). *Peta Potensi Penghematan Pupuk Anorganik dan Pengembangan Pupuk Organik pada Lahan Sawah Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

- David, F. R. (2006). *Manajemen Strategis Konsep. Edisi Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat. *Kualitatif*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Ifada, I. I., & K. N. (2016). Faktor eksternal dan internal dalam upaya pengembangan agribisnis padi organik. *Al Ulum Sains dan Teknologi*, 2(1), 1–5.
- IFOAM. 2005. Prinsip-Prinsip Pertanian Organik. In: IFOAM General Assembly, 2005 Adelaide. 1-4.
- Jamison, R. J., & Perkins, J. H. (2010). *The History of Organik Agriculture. in: Rosemeyer M, Gliessman SR, Editor. The Conversion to Sustainable Agriculture; Principle, Process and Practices*. New York: CRS Press Taylor & Francis Group.
- Jumna, B. K. (2015). Strategi pengembangan usahatani dalam upaya peningkatan produksi padi organik. *Economics Development Analysis Journal (EDAJ)*, 4(2), 233–241.
- Lestari, A. P. (2009). Pengembangan pertanian berkelanjutan melalui substitusi pupuk anorganik dengan pupuk organik. *Jurnal Agronomi*, 13(1), 38–44.
- Moeleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian*
- Permadi, B., & Brojonegoro, B. (1992). *AHP Pusat Antar Universitas, Studi Ekonomi*. Jakarta: UI.
- Rai, N. (2018). *Dasar-Dasar Agronomi*. Denpasar: Pelawa Sari.
- Research Institute of Organik Agriculture (FIBL). (2018). *International Federation of Organik Agricultural Movement*. Frick, Switzerland: FIBL.
- Saaty, T. L. (1993). *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin, Proses Hirarki Analitik Untuk Pengambilan Keputusan dalam Situasi Yang Kompleks*. Jakarta: PT Pusaka Binaman Pressindo.
- Safitri, S. A., Chalil, D., & Emalisa. (2014). *Strategi pengembangan sistem agribisnis beras organik. Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 2(10), 1–15.
- Sucihatiningsih, D. & Waridin. (2010). Model penguatan kapasitas kelembagaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan kinerja usahatani melalui *transaction cost*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 13–29.